



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Homoseksualitas di Indonesia dianggap sebagai sebuah penyimpangan seksual. Berdasarkan survey dari Pew Research Center yang dilansir oleh voaindonesia.com (diakses 25 Juni 2016), hanya 3% penduduk Indonesia yang mendukung homoseksualitas. Survey yang diadakan di 40 negara ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu dari negara-negara yang paling tidak toleran terhadap isu LGBT. Namun di tengah kerasnya penolakan terhadap ide homoseksualitas di tengah masyarakat, pandangan berbeda justru dimiliki oleh komunitas *fujoshi* di Indonesia.

Di antara komunitas penggemar kebudayaan populer di Indonesia, komunitas *fujoshi* adalah perkumpulan penggemar perempuan yang menggemari konten homoseksualitas dalam karya fiksi seperti film, serial televisi, komik, *anime* (animasi Jepang), *game*, dan lain sejenisnya. Apa yang dimaksud dengan *fujoshi*?

Galbraith (2009, diakses pada 25 Juni 2016) menyatakan bahwa:

“...in particular, a certain group of girls and women who account for 2 percent of manga consumption and who consistently dominate amateur comic markets. What these females most actively read, write, draw, buy and sell is boys’ love, a sub-genre of shojo manga that focuses on homosexual romance between men. The women themselves aren’t gay; they are fujoshi, literally “rotten girls” (腐女子) and a pun on the homonymous term for “lady.”

Menurut penjelasan Galbraith di atas, *fujoshi* merupakan istilah dari Bahasa Jepang untuk penggemar wanita yang secara aktif membaca, menulis, menggambar, membeli dan menjual komik *yaoi* atau *boys’ love*. *Yaoi* atau *boys’ love* (BL) adalah sub-genre dari komik Jepang yang fokus pada hubungan romantis antara pria atau gay. Perlu digaris bawahi bahwa *fujoshi* sendiri bukanlah



seorang *gay* ataupun *lesbian*, dan homoseksualitas dalam *boys' love* sendiri tidak merepresentasikan realita homoseksualitas di dunia nyata.

Genre *boys' love* tidak hanya berlaku pada komik atau *anime* saja, tetapi juga pada karya-karya parodi buatan penggemar pada karya fiksi yang sudah ada sebelumnya, atau yang biasa disebut sebagai *doujinshi* atau *fanfiction* (Strickland, 2006, diakses pada 26 Juni 2016). Dalam karya parodi ini, pengarang mengimajinasikan karakter-karakter pria dari film, *game*, *anime*, atau komik yang sebenarnya bukan *gay* terlibat dalam hubungan romantis sebagai *gay*.

Selain itu, konten *boys' love* sendiri tidak terbatas hanya penggambaran hubungan romantis sesama jenis semata, kadang penggambaran ini bisa berlanjut ke tahap hubungan seksual sesama jenis yang sifatnya pornografi. Ini dikarenakan genre *boys' love* sendiri pada awalnya ditujukan untuk pembaca dewasa (Strickland, 2006, diakses pada 26 Juni 2016).

Cha mengutip Lillian Diaz-Przybyl (2005, diakses pada 26 Juni 2016), editor Tokyopop (salah satu penerbit yang melisensi komik *boys' love* dari Jepang ke pasar Amerika Serikat), bahwa penggambaran homoseksualitas dalam komik *boys' love* seringkali kurang tepat. Ini dikarenakan komik *boys' love* digambar oleh komikus wanita dan merupakan fantasi atau imajinasi yang dimiliki perempuan tentang hubungan antara pria, bukan merujuk pada realita homoseksualitas di kehidupan nyata.

Di Jepang sendiri *fujoshi* mendominasi setidaknya 2% dari konsumsi komik di Jepang. Besarnya pasar *fujoshi* di Jepang terlihat dari disediakannya area khusus di Ikebukuro yang berkonsentrasi pada penjualan komik *boys' love*. Area ini dinamakan Otome Road (Galbraith, 2009, diakses 25 Juni 2016).

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomena ini tidak hanya dapat dilihat di Jepang, tapi juga di belahan dunia lain. Di Amerika Serikat misalnya, jurnalis Aimee Levitt pada 2009 menceritakan pengalamannya menghadiri konvensi *boys' love* pertama di Midwest, Bishie Con (riverfronttimes.com). Jurnalis lain, Eliza Strickland juga menceritakan pengalamannya menghadiri Yaoi-Con keenam yang diadakan setiap tahun pada bulan Oktober di San Fransico (villagevoice.com).

Di Indonesia, fenomena *fujoshi* bisa dikatakan hampir tidak terdeteksi di sekitar kita. Ini dikarenakan tertutupnya komunitas tersebut, mengingat minat mereka pada topik homoseksualitas yang mana dianggap sebagai penyimpangan seksual di Indonesia. Winduwati (2015: 3-4) mengutip Abraham dalam buku *Boy's Love Manga* yang membahas perkembangan *boys' love* di dunia;

...peredaran *manga yaoi* di Indonesia memang sejak awal telah menimbulkan beragam kontroversial sejak kemunculannya. Selain terancam pasal pornografi KUHP 281 dan 282, penerbit yang mengedarkannya pun mendapat protes keras dari kaum ibu dan kalangan praktisi agama yang menilai bahwa muatan *manga yaoi* dikhawatirkan dapat merusak moral anak-anak dan remaja Indonesia. Hal tersebut membuahkan pemberhentian cetak dan distribusi beberapa judul manga dengan genre *yaoi* dan *shounen ai*. Akhirnya, para *fujoshi* dan *fudanshi* Indonesia pun lari ke media sosial dan situs *online* untuk mencari media *yaoi* yang mereka sukai.”

Meskipun tidak terdeteksi dan muncul di permukaan seperti komunitas hobi lain, *fujoshi* di Indonesia ternyata berjumlah cukup banyak. Laman Facebook Indonesia Fujoshi Forum memiliki 18.240 pengikut dan grup tertutup Fujoshi Indonesia di Facebook memiliki 3.274 anggota (diakses 25 Juni 2016). Anggotanya sendiri terdiri dari berbagai kalangan mulai dari usia dewasa hingga anak-anak perempuan usia belasan tahun.

Ini menerbitkan polemik sendiri di antara komunitas *fujoshi*, karena konten *boys' love* sebenarnya bukan ditujukan untuk remaja. Selain itu, *fujoshi* yang berusia muda seringkali dianggap kurang berhati-hati dalam merahasiakan



identitasnya sebagai *fujoshi*. Bisa saja anak perempuan di bawah umur membaca komik yang dianggap orang tua sebagai hiburan ringan namun ternyata mengandung konten *boys' love* untuk dewasa (Strickland, 2006, diakses pada 26 Juni 2016).

Dari sisi penerbitan komik, tentunya komik bergenre *boys' love* tidak dapat diterbitkan di Indonesia. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa judul komik yang memiliki sedikit gambaran homoseksualitas dan *fujoshi* dalam konten komiknya. Misalnya komik No.6 karangan Asano Atsuko yang diterbitkan Elex Media. Dalam komik ini kedua tokoh utama Nezumi dan Shion beberapa kali melakukan adegan ciuman yang disensor oleh penerbit.

Komik lain yang diterbitkan Elex Media, Golden Days karangan Shigeru Takao memiliki latar cerita dimana salah satu karakter prianya memiliki rasa suka pada teman sejak kecilnya yang juga berjenis kelamin laki-laki, walaupun tentunya hubungan ini tidak dieksplorasi secara mendalam dalam komiknya. Komik lain seperti Hey, I'm Popular karangan Junko yang diterbitkan oleh penerbit M&C, berkisah tentang kehidupan sehari-hari seorang *fujoshi* bernama Serinuma Kae yang disukai oleh empat orang laki-laki teman sekolahnya.

Dalam komik ini, banyak kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan *fujoshi* digambarkan di komik melalui karakter Serinuma Kae, seperti mengimajinasikan dan memasang karakter-karakter pria dari *anime* dan komik yang sebenarnya bukan gay sebagai gay atau yang biasa disebut *fujoshi* sebagai *shipping*. Junko sendiri di Jepang lebih terkenal sebagai pengarang komik-komik *boys' love*, dan karyanya cukup dikenal di kalangan *fujoshi* Indonesia melalui akses ilegal (komik bajakan) di internet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Penelitian mengenai *fujoshi* di Indonesia sebenarnya bukanlah hal yang baru. Topik ini biasanya diangkat dalam ranah Psikologi atau Studi Sastra Jepang.

Namun peneliti menemukan masih jarang penelitian mengenai *fujoshi* dalam ranah Ilmu Komunikasi. Atas dasar itu peneliti memilih untuk membahas topik ini.

Penelitian ini berjudul Etnografi Komunikasi Komunitas *Fujoshi* Indonesia dalam Melakukan Kegiatan *Shipping*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses serta makna kegiatan *shipping* sebagai peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang di kalangan *fujoshi*, dengan menggunakan metode etnografi komunikasi dari Dell Hymes.

Fenomena ini dikaji dengan metode kualitatif dan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi digunakan karena adanya kebudayaan tersendiri yang berkembang di tengah *fujoshi* Indonesia melalui peristiwa komunikasi *shipping*, komponen komunikasi, kompetensi komunikasi, serta istilah linguistik yang digunakan dalam peristiwa komunikasi tersebut. Misalnya, istilah-istilah (*language code*) yang digunakan di komunitasnya serta interpretasi konten *boys' love* melalui *shipping* di mata kalangan *fujoshi*.

Teknik analisis yang digunakan setelah mengumpulkan data adalah teknik analisis data Creswell dalam penelitian etnografi. Dari penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menggambarkan bagaimana kebudayaan dalam komunitas *fujoshi* berkembang di Indonesia di tengah tabunya topik homoseksualitas pada masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; bagaimanakah etnografi komunikasi komunitas *fujoshi* Indonesia dalam melakukan kegiatan *shipping*?

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah di atas, masalah diidentifikasi menjadi sebagai berikut.

1. Apa yang menyebabkan seseorang tertarik menjadi *fujoshi*?
2. Bagaimanakah aktivitas komunikasi *shipping* yang terjadi di kalangan *fujoshi*?
3. Bagaimanakah komponen-komponen komunikasi yang membentuk aktivitas komunikasi tersebut?
4. Bagaimanakah istilah-istilah linguistik yang digunakan dalam aktivitas komunikasi tersebut?
5. Bagaimanakah kompetensi komunikasi *fujoshi* saat menjalani aktivitas komunikasinya?
6. Bagaimanakah stratifikasi sosial di komunitas *fujoshi*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apa yang menyebabkan seseorang tertarik menjadi *fujoshi*.
2. Mengetahui aktivitas komunikasi *shipping* yang terjadi di kalangan *fujoshi*.
3. Mengetahui komponen-komponen komunikasi yang membentuk aktivitas komunikasi *shipping*.
4. Mengetahui istilah-istilah linguistik yang digunakan dalam aktivitas komunikasi *shipping*.
5. Mengetahui kompetensi komunikasi *fujoshi* saat menjalani aktivitas komunikasi *shipping*.
6. Mengetahui stratifikasi sosial di komunitas *fujoshi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian baik dilihat dari perspektif akademis maupun praktis.

1. Manfaat akademis

Sebagai referensi untuk mata kuliah Komunikasi Lintas Budaya. Etnografi komunikasi berfokus pada perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Penelitian ini menjelaskan etnografi kebudayaan komunikasi yang terjadi dalam komunitas *fujoshi* sebagai subkultur dari masyarakat tutur yang lebih besar. Penelitian ini juga membahas penggunaan identitas dunia maya oleh *fujoshi* ketika berinteraksi dengan komunitasnya di media sosial.

2. Manfaat praktis

- Melalui penelitian ini, diharapkan komunitas *fujoshi* di Indonesia dapat lebih mengenali karakteristik etnografi dalam pola komunikasi komunitasnya sendiri.
- Diharapkan komunitas *fujoshi* dapat lebih berhati-hati terhadap pandangan masyarakat awam mengenai hobi mereka karena tidak semua golongan masyarakat dapat menerima hobi ini.
- Diharapkan orang tua dapat lebih waspada pada apa yang dilihat oleh anak-anak mereka, terutama apabila anak mereka di bawah umur, karena konten *boys' love* banyak mengandung adegan untuk khalayak dewasa.
- Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua dapat menyadari pentingnya pendidikan seks sejak dini, karena banyak *fujoshi* yang mengenal konten *boys' love* di usia muda, sementara kontennya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sendiri sebenarnya ditujukan untuk khalayak dewasa karena adanya unsur pornografi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.